

**PENERAPAN STRATEGI *SCAFFOLDING* DAPAT MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT
SIMPLE PRESENT TENSE SEDERHANA**

Oleh:

Ida Parida¹⁾

¹⁾Guru SMP Negeri 15 Tasikmalaya

ABSTRAK

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa memegang peranan sangat penting. Kurikulum bahasa Inggris 2004 mengamanahkan kompetensi dasar menulis yang terdiri dari beberapa indikator. Namun siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan. Hal ini disebabkan karena: (1) siswa bingung darimana harus memulai, kurang bisa mengorganisasikan ide, kekurangan kosakata, memiliki kebiasaan menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris; dan (2) pembimbing guru pada proses pembelajaran menulis kurang diupayakan secara maksimal sehingga orientasi penilaian lebih ditekankan pada hasil tulisan. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini, adalah: (1) menganalisa penerapan *strategi scaffolding* pada proses pembelajaran menulis simple present tense sederhana; dan (2) menganalisis peningkatan kemampuan menulis simple present tense sederhana setelah diterapkan strategi scaffolding. Objek Penelitian Tindakan Kelas adalah siswa kelas VII-C SMP Negeri 15 Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015-2016 dan penelitian dilakukan dalam dua siklus pembelajaran menulis. Pada pembelajaran menulis pada siklus I dengan tiga kali tatap muka pada penelitian ini belum mencapai target seperti yang diharapkan baik dari sisi proses maupun hasil akhir tulisan siswa. Pembelajaran menulis dilakukan kembali pada siklus II dengan empat kali tatap muka sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I. Penelitian ini dianggap cukup, ketika evaluasi proses dan hasil pembelajaran menulis pada siklus II sudah mencapai hasil seperti yang ditargetkan pada perencanaan penelitian. Upaya peningkatan intensitas pelaksanaan *scaffolding* menunjukkan peningkatan sangat signifikan pada proses pembelajaran dan hasil akhir tulisan siswa pada siklus II dibandingkan dengan proses dan hasil akhir tulisan pada siklus I. Dengan demikian, *strategi scaffolding* dalam pembelajaran menulis direkomendasikan dapat diterapkan pada penulis pemula, dapat diterapkan pada kelas besar, sebagian tahapan dapat dilakukan di luar kelas, dan juga mendorong tumbuhnya rasa kasih sayang, kesabaran, keikhlasan dalam pembimbingan baik secara individual, kelompok dan klasikal.

Kata Kunci: Strategi *Scaffolding*, Kemampuan Menulis, *Simple Present Tense* Sederhana

PENDAHULUAN

Hakikat bahasa adalah alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan komunikasi adalah upaya memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dengan

menggunakan bahasa (Diknas, 2004). Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah menghasilkan tulisan, kalimat yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana kehidupan bermasyarakat.

Menulis membuat kalimat salah satu keterampilan berbahasa memegang peranan sangat penting, karena dengan menulis seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain yang tidak berada langsung dihadapannya. Selain itu menulis atau membuat kalimat adalah salah satu cara mengekspresikan pengalaman yang bermakna baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Kurikulum 2004 pelajaran bahasa Inggris untuk jenjang SMP mengamanahkan standar kompetensi bahan kajian menulis pada kemampuan mengungkapkan berbagai makna (interpersonal, ideasional dan tekstual) dalam berbagai tulisan yang memiliki tujuan komunikatif, struktur dan kebahasaan tertentu.

Dari standar kompetensi bahan kajian di atas, mengerucut menjadi kompetensi dasar menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII C, yakni kemampuan mengungkapkan berbagai makna dengan langkah-langkah pengembangan yang benar dalam suatu kalimat sederhana menghasilkan suatu kalimat *Simple Present Tense* sederhana merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran menulis.

Dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris, guru tidak dapat mengajar kemampuan membaca, menulis, mendengar dan berbicara secara terpisah, artinya kemampuan-kemampuan ini harus disajikan dalam satu kesatuan yang utuh. Tata bahasa tidak boleh disajikan secara terpisah dari keempat unsur kecakapan tersebut, materi ini harus mendapatkan penekanan dari guru, karena materi ini sangat berpengaruh terhadap benar tidaknya tutur bahasa, menguasai tata bahasa atau grammar berarti kita menguasai bahasa yang disepakati di masyarakat penutur asli.

Alwasilah (1985) mengatakan "*A standard language can tentatively be defined as a coded form of language accepted by and serving as a model for a large speech community*" artinya, bahasa standar dapat dianggap sebagai bentuk bahasa yang sudah disepakati sebagai model bagi masyarakat luas.

Pada implementasinya, untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan, banyak siswa mengalami kesulitan untuk menuangkan ide-ide mereka dalam membuat kalimat. Hal ini disebabkan *Simple Present Tense* mempunyai berbagai aturan dalam penyusunan *auxalary verbs* dan *full verbs*. Berdasarkan kenyataan di atas, siswa kelas VII C SMP Negeri 15 Tasikmalaya, terdapat masalah utama dalam pembelajaran menulis, yaitu :

1. Siswa mengalami kebingungan darimana harus memulai menulis, kurang bisa mengorganisasikan ide-idenya dengan baik, kurangnya kosa kata yang dimiliki dan kebiasaan menterjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris.
2. Bimbingan guru dalam proses pembelajaran menulis siswa masih rendah. Guru lebih banyak menuntut siswa untuk menghasilkan sebuah tulisan tanpa adanya

proses pembimbingan guru secara sistematis, dan penilaian dilakukan lebih menekankan pada produk akhir tulisan siswa.

Kurikulum 2004 untuk mata pelajaran bahasa Inggris menawarkan alternatif pembelajaran bahasa dengan model kompetensi komunikatif (*communicative competence*). Dengan model ini, pembelajaran Bahasa Inggris dimulai dari ragam bahasa lisan menuju ragam bahasa tulisan. Pada masing-masing ragam bahasa tersebut, pembelajaran melalui empat tahapan yaitu: (a) *building knowledge of field*, (b) *modeling of texts*, (c) *joint construction of texts*, dan (d) *independent construction of texts*. Pengalaman dan implementasi model ini pada pembelajaran *Simple Present Tense*, ragam bahasa tulis yang dihasilkan siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan bimbingan guru belum maksimal selama proses pembelajaran menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas VII C SMP Negeri 15 Tasikmalaya pada semester ganjil tahun pelajaran 2015-2016, dengan jumlah siswa 25 orang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. SMP Negeri 15 Tasikmalaya berlokasi di Kecamatan Tamansari. Kriteria keberhasilan pada penelitian ini dititikberatkan pada dua aspek yaitu aspek proses dan aspek hasil. Pada aspek proses keberhasilan dilihat dari kinerja profesional guru dalam menerapkan strategi *scaffolding* pada pembelajaran menulis, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan menulis siswa melalui strategi *scaffolding* mulai proses *prewriting*, *drafting*, *revising*. Sedangkan aspek hasil keberhasilan dilihat dari nilai akhir hasil tulisan siswa dimana 75% data penilaian diambil dari dua jenis data, yaitu: (1) data tentang proses pembelajaran *writing* melalui strategi *scaffolding*; dan (2) data hasil tulisan siswa. Masing-masing dari kedua jenis data tersebut dianalisis dengan cara yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Proses Pembelajaran Bahasa Inggris pada Materi *Simple Present Tense* dengan Menggunakan Strategi *scaffolding*

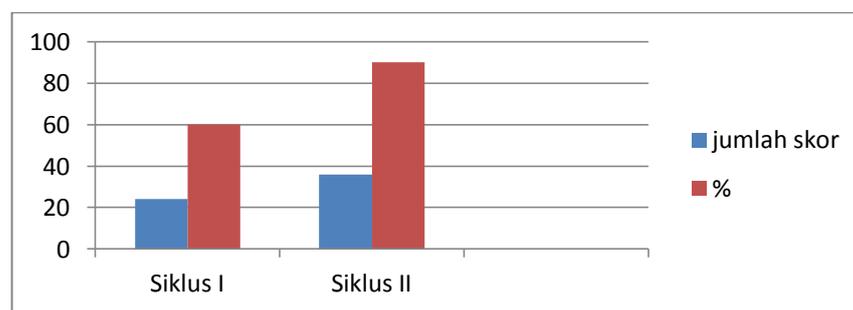
Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan proses pembelajaran Bahasa Inggris dalam menulis kalimat *simple present tense* sederhana di kelas VII-C SMP Negeri 15 Tasikmalaya dengan menggunakan strategi *scaffolding*, disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1 Peningkatan Proses Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Skor	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Menggali pengetahuan siswa tentang <i>Simple Present Tense</i> dengan melakukan tanya jawab	2	3
2	Membimbing siswa cara penggunaan tense <i>Simple Present Tense</i>	3	4
3	Memberi kesempatan siswa berlatih menerapkan <i>Simple Present Tense</i>	2	4

4	Mengembangkan kosa kata siswa yang berhubungan dengan Simple Present Tense yang akan dibahas	3	4
5	Memberi post test tentang <i>Simple Present Tense</i>	2	3
J u m l a h		12	18
Rata-rata		2.4	3,6

Peningkatan proses pembelajaran Bahasa Inggris dalam menulis kalimat simple present tense sederhana di kelas VII-C SMP Negeri 15 Tasikmalaya dengan menggunakan *strategi scaffolding* pada siklus I dan siklus II, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 di atas secara visual dapat digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1 Grafik Peningkatan Proses Pembelajaran

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Inggris dalam menulis kalimat simple present tense sederhana di kelas VII-C SMP Negeri 15 Tasikmalaya dengan menggunakan *strategi scaffolding* menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini terlihat dengan peningkatan rata-rata skor dari siklus I dengan rata-rata nilai 2,4 atau 60%. Proses pembelajaran makin meningkat pada siklus II dengan peningkatan rata-rata skor menjadi 3,6 atau 90% dengan kata lain meningkat 1,2 atau 30%. Hal tersebut membuktikan bahwa: “proses pembelajaran menulis kalimat simple present tense sederhana dengan menggunakan *strategi scaffolding* meningkat”.

Peningkatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan *Strategi scaffolding*

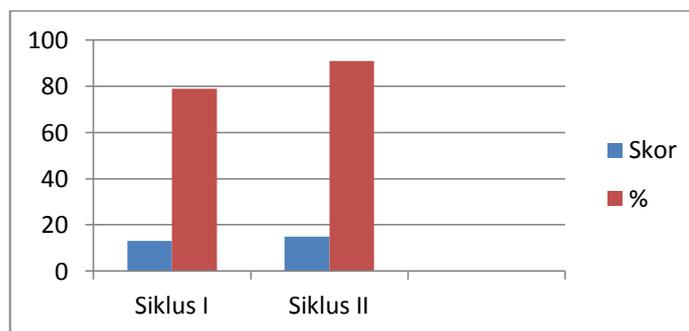
Berdasarkan hasil penelitian peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam menulis kalimat simple present tense sederhana di kelas VII-C SMP Negeri 15 dengan menggunakan *strategi scaffolding* pada siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 2.

Tabel 2 Peningkatan Aktifitas Siswa

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Menjawab	21	57	30	81
2	Menganalisis	25	67,5	32,5	87,5

3	Bekerjasama	17	46	36,5	77
4	presentasi	11	30	15	67,5
5	Menyimpulkan	18	48,5	30	81
	Jumlah score	92	249	154	394
	Rata-rata	18.4	49.8	30,8	78.8
	Presentase		50		79

Peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam menulis kalimat simple present tense sederhana di kelas VII-C SMP Negeri 15 Tasikmalaya dengan menggunakan *Strategi scaffolding* pada siklus I dan siklus II, sebagaimana disajikan pada Tabel 2 di atas, secara Visual dapat disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2 Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam menulis kalimat simple present tense sederhana di kelas VII-C SMP Negeri 15 Tasikmalaya dengan menggunakan *strategi scaffolding* menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini terlihat dengan peningkatan rata-rata skor pada Aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat pada siklus II dengan peningkatan rata-rata menjadi 18,4 atau dengan kata lain meningkat 12,4 atau 79% .Hal ini membuktikan bahwa”proes pembelajaran menulis kalimat simple present tense sederhana dengan menggunakan *strategi scaffolding* dapat meningkatkan aktivitas siswa

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Strategi Scaffolding*

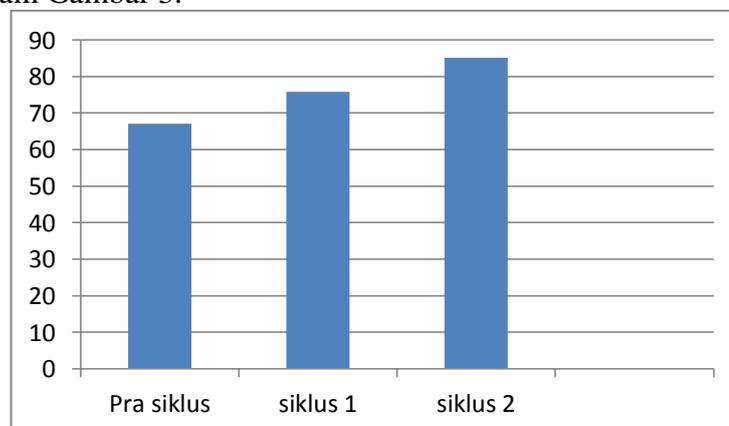
Berdasarkan data gambaran peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam menulis kalimat simple present tense sederhana di kelas VII-C SMP Negeri 15 Tasikmalaya dengan menggunakan strategi *scaffolding* pada pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Peningkatan Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Aah Bariah	65	70	80
2	Ade Nurfalalah	50	55	80
3	Ade Wahab	80	90	100

4	Ali Irawan	75	80	95
5	Alisya Putri R	80	90	100
6	Daris	60	80	95
7	Deri Abdul Salim	85	70	70
8	Endang N	80	70	85
9	Herdi Maulina	65	70	80
10	Hikmah Nazar	80	75	90
11	Intan Maulia	60	75	85
12	Intan Sukma Dewi	45	80	90
13	Muh Zulpikoor	40	80	90
14	Nanang Fajar Sidik	75	75	90
15	Randi Oktapiana	80	55	90
16	Risa Lestari	65	65	75
17	Rizky Maulana	25	75	100
18	Septianeu Tri D	55	65	80
19	Siti Nurmaya	85	75	90
20	Surya Argiana	80	75	95
21	Vieta Dewi S	45	80	95
22	Zenal Abidin	80	85	95
23	Rafi Nurdiansyah	65	65	75
24	Ana Nur Noviana	75	80	95
25	Rully tanasa	85	80	85
	Jumlah	1745	1895	2130
	Rata-rata	67,11	75.80	85,11

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam menulis kalimat simple present tense sederhana di kelas VII-C SMP Negeri 15 Tasikmalaya dengan menggunakan *Strategi scaffolding* pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, sebagaimana disajikan pada Tabel 3 di atas, secara visual dapat dijelaskan dalam Gambar 3.



Gambar 3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam menulis kalimat simple present tense sederhana di kelas VII-C SMP Negeri 15 Tasikmalaya dengan menggunakan *strategi scaffolding* menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini terlihat dengan peningkatan rata-rata nilai dari 57,00 pada pra tindakan menjadi 69,26 pada siklus 1 atau dengan kata lain hasil belajar siswa meningkat 12,26 dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran makin meningkat pada siklus 2 dengan peningkatan rata-rata menjadi 82,96 atau dengan kata lain meningkat 13,7. Hal tersebut membuktikan bahwa “proses pembelajaran dalam menulis kalimat simple present tense sederhana dengan menggunakan *strategi scaffolding* dapat meningkatkan hasil belajar siswa”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi pembelajaran *writing* melalui strategi *scaffolding* dalam dua siklus penulisan tindakan kelas ini, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Jenis kalimat yang dipelajari adalah simple present tense, oleh karena itu seluruh proses pembelajaran diarahkan pada hal-hal yang dibutuhkan untuk menguasai kalimat *simple present tense* baik dan sisi tujuan komunikatif kalimat, struktur kalimat maupun leksi kogramatika yang diperlukan;
2. Tahap pemodalan membuat siswa pada penguasaan *simple tense*, melalui proses diskusi dan tanya jawab sampai dapat menggunakannya dalam grammar dengan benar. Selain itu siswa diperkaya dengan kosakata yang berhubungan tenses yang akan dibahas dalam mempelajari *simple present tense*;
3. Tahap pemodelan adalah saat dimana guru memberi contoh kalimat *simple present tense* untuk dianalisa bersama-sama sehingga siswa memahami tujuan komunikatif, struktur, maupun leksigramatika kalimat *simple present tense*. Pemahaman tersebut diperdalam dengan menganalisis kalimat dalam kelompok dan mempresentasikan hasil analisa kelompok di depan kelas;
4. Proses menulis diawali dengan penjelasan guru tentang apa yang diharapkan dapat dihasilkan oleh siswa. Siswa diberi kesempatan untuk membuat draft kalimat simple present tense yang jelas serta struktur juga grammarnya yang jelas. Pada tahap ini, proses pembimbingan menulis dimulai, dan jika sudah siap, dilanjutkan pada tahap membuat kalimat Simple Present Tense sederhana. Guru dapat membimbing siswa dengan memeriksa apakah *draft* kalimat *simple present tense* yang dihasilkan siswa sudah memenuhi kaidah-kaidah penulisan kalimat simple present tense yang benar. Proses pembimbingan guru dilanjutkan pada tahap *revising*, dimana siswa memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terdapat pada penulisan draft dan sisi struktur kalimat dan leksikogramatika kalimat yang meliputi ketepatan penggunaan *grammar*. Setelah proses *revising* dilanjutkan dengan tahap koreksi oleh siswa itu sendiri, kemudian oleh teman sebangku. Setelah selesai dilanjutkan dengan pembacaan kalimat simple present tense di depan kelas dan pemberian ilustrasi pada tulisan siswa. Karya siswa yang baik dapat memotivasi siswa yang lain dan siswa diberi penghargaan dengan tepuk

tangan; dan

5. Implementasi pembelajaran *writing* melalui strategi *scaffolding* memberikan makna bahwa proses pembimbingan guru yang efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan kalimat. Siswa memiliki motivasi yang tinggi dan aktif terlibat pada seluruh proses pembelajaran *writing* mulai dari tahap pemodalan, pemodelan, *drafting*, *revising*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. (1985). *Beberapa Madhab dan Dikotomi Teori Linguistik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Kurikulum 2004. Jakarta.
- Dorn LJ. & Soffos, C. 2001. *Scaffolding Young Writers, A Write Workshop Approach*. Accessed on July 16. 2004.
- Hartman, H. 2002. *Scaffolding & Cooperative Learning: Human Learning and Instruction* (pp-23-69). New York: City College of City University of New York.
- Fowler, W. S. (1985). *New English Proficiency*. Hongkong: Thomas.
- Mary Ellen Munoz. (1986). *TOEFL*. Prepration Guide Lincoln Nebraska. Cliffs Notes.
- Raymond, E. 2000. *Cognitive Characteristicts. Learners with Mild Disabilities Pp 169-201*. Needham Heights, MA: Allyn & Bacon, A. Pearson Education Company.
- V. Good, Carter. (1973). *Dictionary of Education*. New York: Mc. Graw Hill, Book Company.
- Vygotskyand Social Cognition. (2002). *Retrieved October 10. 2002*. from. Funderstanding/ Vigotsky .